

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beranekaragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus di dukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata.

Pariwisata sendiri merupakan bidang industri yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati suatu atau pengalaman baru untuk pemuasan hasrat pribadi, sesuatu yang berbeda dari yang pernah di rasakan sebelumnya. Keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang yang terjadi pergeseran dari jenis Mass tourism ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternatif yang bersifat individual atau dalam kelompok kecil. Pariwisata juga merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi, dan

kelompok masyarakat yang memiliki fungsi atau menjalankan fungsi-fungsi serta berdampak sosial budaya,

Selain perolehan devisa, pariwisata juga berperan dalam bidang-bidang strategis yang lain, misalnya menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pelestarian lingkungan hidup, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air . Sebagai industri jasa yang padat karya, sektor pariwisata akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan. Fenomena pariwisata makin kompleks dari yang pernah terfikir sebelumnya, dimana umumnya sektor pariwisata memberikan dampak positif dan negatif pada sumberdaya alam dan budaya bagi suatu wilayah, hal ini di tandai dengan makin kompetitif dan gencarnya promosi dan destinasi wisata, sehingga memerlukan proses perancangan pariwisata, yang persitipatif dari semua pihak guna mewujudkan pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Maluku utara memiliki objek wisata bahari berupa pulau-pulau dan pantai yang indah dengan taman, laut, serta jenis ikan hias beragam jenis. Ada juga hutan wisata sekaligus taman nasional dengan spesies endemik ranking ke 10 di dunia. Kawasan suaka alam yang terdiri dari beberapa jenis, baik didaratan maupun di perairan laut seperti Cagar Alam Gunung Sibela di Pulau Bacan, Cagar Alam di Pulau Obi, Cagar Alam Kepulauan Sula, Cagar Alam Taliabu di Pulau Taliabu, dan Cagar Alam di Pulau Seho. Kawasan Cagar Alam Budaya memiliki nilai sejarah kepurbakalaan tersebar di wilayah Provinsi Maluku Utara meliputi cagar alam budaya di Kota Ternate, Kota Tidore, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Selata, dan Kabupaten Halmahera Utara.

Karakteristik lokasi dan wilayah sebuah daerah antara lain diperlihatkan melalui beberapa indicator seperti:

Luas dan batas wilayah administrasi, dan kondisi geografis, karakter topografi, karakter geologi, karakter hidrologi, klimatologi, dan penggunaan lahan.

Kabupaten Halmahera Timur terletak di bagian Timur wilayah Provinsi Maluku Utara ( $0040^{\circ}$ - $104^{\circ}$ LU dan  $126045^{\circ}$   $129030^{\circ}$  BT). Menempati salah satu bagian dari pulau terbesar di Maluku Utara, yaitu Pulau Halmahera, Kabupaten Halmahera Timur yang beribu kota di Kota Maba ini tetap berkarakter sebagai kabupaten kepulauan yang memiliki garis pantai yang panjang. Saat ini selain kawasan utama di Pulau Halmahera bagian Timur, Kabupaten Halmahera juga memiliki 41 pulau besar dan kecil. Dengan total luas wilayah sebesar 14.202,02km<sup>2</sup>, sebagian besar wilayah Halmahera Timur adalah lautan, yaitu mencapai 7.695,82km<sup>2</sup>(54% dari total wilayah). Sementara itu total luas daratan adalah 6.506,20km<sup>2</sup>. Dengan luas daratan yang hanya 46% dari total wilayahnya, Kabupaten Halmahera Timur masih tercatat sebagai kabupaten yang memiliki luas daratan terluas kedua di Provinsi Maluku Utara. Luas daratan ini mencapai 20,53% dari total luas daratan provinsi Maluku Utara Yang terbagi kedalam sepuluh kabupaten kota

Secara administratif, Kabupaten Halmahera Timur berbatasan langsung dengan tiga kabupaten/kota yaitu

1. Kabupaten Halmahera Utara,
2. Kabupaten Halmahera Tengah, dan
3. Kota Tidore Kepulauan.

Halmahera Timur. Kabupaten Halmahera Timur juga berbatasan langsung dengan Teluk Buli, Laut Halmahera dan Samudera Pasifik. Keberadaan area laut yang luas ini juga menghadirkan kelautan yang juga kuat bagi Halmahera Timur.

Oleh karena itu penulis berkesempatan dengan ingin, misalnya dengan menghadirkan suatu objek wisata berupa Resort dengan fasilitasnya, sehingga pemberdayaan akan daerah-daerah terpencil seperti di Pantai Tanjung Dehakolano dapat dikenal oleh Masyarakat Luar karena potensi alam yang dimilikinya.

Konsep Ekowisata Arsitektur ini adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural*) memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan kelestarian budaya masyarakat setempat.

Dengan begitu pentingnya sebuah aset wisata yang nantinya dapat menarik devisa dari luar negeri maupun domestik guna meningkatkan pendapatan Desa maupun harkat hidup masyarakat sekitar Pulau Pagama, terutama masyarakat di Desa Waisum Kepulauan Sula, sehingga penulis berpikir untuk diadakan suatu perancangan objek wisata pantai, yaitu Kawasan Wisata Resort di Pantai Tanjung Dehakolano dengan pendekatan Ekowisata.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi yang di miliki oleh objek wisata Hutan Mangrove di Desa Sowoli ?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam strategi pengembangan objek wisata Mangrove di Desa Sowoli ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.3.1. Tujuan perancangan**

Secara umum, tujuan dari Perancangan Kawasan Wisata Mangrove adalah

- a. Untuk merancang fasilitas kawasan wisata Mangrove dengan konsep Arsitektur Tropis
- b. Untuk merancang lansekap yang cocok pada kawasan wisata Mangrove di desa Sowoli guna memenuhi kebutuhan liburan masyarakat Halmahera Timur
- c. Mewujudkan fasilitas dan pola penataan lansekap kawasan wisata Mangrove di Desa Sowolli

### **1.3.2. Manfaat Perancangan**

Ada beberapa manfaat pada perancangan yaitu :

1. Manfaat Bagi Pemerintah :

- a. Membantu pemerintah dalam meningkatkan tarif hidup perEkonomian melalui konsep kepariwisataan.
- b. Dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah setempat melalui pariwisata.

2. Manfaat Bagi Masyarakat :

- a. Tersedianya fasilitas yang sesuai dengan standar dan tingkat keamanan yang terjamin, serta tersedianya fasilitas yang memadai.
- b. Sebagai sarana perekonomian dan pelestarian sumber daya alam masa depan.
- c. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya dalam kesempatan kerja dan pendapatan daerah/masyarakat.
- d. Secara tidak langsung menanamkan rasa cinta terhadap alam dan budaya dalam masyarakat.
- e. Sebagai pusat rekreasi.

**1.4. Ruang Lingkup Perancangan**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat perancangan, maka ruang lingkup dari perancangan, yakni di fokuskan pada tiga poin diantaranya ;

1. Memperkuat sarana dan prasarana.
2. Perancangan lansekap kawasan.
3. Fasade bangunan.

**1.5. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut :

**Bab 1 Pendahuluan**

Menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, serta Sistematika Penulisan.

## **Bab 2 Tinjauan Teori**

Menjelaskan tentang Teori-teori yang terkait dengan Perancangan Kawasan Wisata Mangrove di Desa Sowoli diantaranya, Teori Lansekap, Teori Pariwisata, (Fisik dan non-fisik), serta teori-teori lainnya.

## **Bab 3 Metode Perancangan**

Menjelaskan tentang Lokasi Perancangan, Teknik Pengumpulan Data, Analisis, Konsep Perancangan, serta Kerangka Berfikir.

## **Bab 4 Tinjauan Objek Perancangan**

Menjelaskan tentang pengkajian terhadap kondisi objek perancangan serta memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang didapat untuk menghasilkan sebuah dasar pemikiran.

## **Bab 5 Analisa dan Konsep**

Menjelaskan tentang dasar-dasar pemikiran serta uraian transformasi dari suatu pemahaman teoritis ke arah analisa dan konsep serta pengkajian sketsa-sketsa ide bentuk menjadi suatu desain yang memiliki makna.

## **Bab 6 Penutup**

Bagian ini membuat tentang kesimpulan dan saran terkait dengan dari hasil Perancangan Kawasan Wisata di Desa Sowoli